

EFFECT OF SOCIO-ECONOMIC STATUS OF PARENTS OF STUDENT LEARNING IN CLASS VII SUBJECT IN IPS SMP N 2 KUANTAN MUDIK KAB. KUANTAN SINGINGI ACADEMIC YEAR 2012-2013

Raja Andina, Bedriati Ibrahim dan Marwoto Saiman

(RajaLandina@gmail.com), No HP 085271245316

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan - Universitas Riau

Jl. Bina Widya KM 12.5 Pekanbaru

unri.ac.id

Abstract: In the process of education, parental background differences have a very important role and influence of such a magnitude to send their children. Socio-economic conditions should be taken to ensure that educational success can be achieved to the fullest. Smp n 2 Kuantan Mudik is one who has the role of formal education to improve the quality of education. Students who attend also come from family backgrounds var . There is work as farmers, laborers, etc. rubber cutter .Based on field observations, encountered students who have parents with high incomes obtain a low learning outcomes, and vice versa .

This type of research used is descriptive research with samples from 36 people. The data collected was obtained from 33 question items in the questionnaires that spread to parents of students, and 10 items from the interview question class VII. While the learning outcomes of students in the can from social studies grades 2nd semester school year 2012-2013 with an average yield of between 75-90 students with KKM 75.

Recapitulation of the questionnaire can be known about the socioeconomic status of the parents of students of class VII in SMP N 2 Kuantan Mudik shows the results of " moderate / medium " that is 59.3% because the value is in the range 50% -75% . Means it can be seen that the socioeconomic status of the parents " influence " on student learning outcomes in social studies class VII in SMP N 2 Kuantan Mudik, Kab. Kuantan Singingi 2012-2013 school year .

Keywords : parental socioeconomic status, learning outcomes

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI
SMP N 2 KUANTAN MUDIK, KAB. KUANTAN SINGINGI TAHUN
AJARAN 2012-2013**

Raja Andina, Bedriati Ibrahim dan Marwoto Saiman
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan - Universitas Riau
Jl. Bina Widya KM 12.5 Pekanbaru
unri.ac.id

Abstrak: Dalam proses pendidikan, perbedaan latar belakang orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai pengaruh yang demikian besarnya dalam menyekolahkan anaknya. SMP N 2 Kuantan Mudik merupakan salah satu pendidikan formal yang mempunyai peranan meningkatkan mutu pendidikan. Siswa yang bersekolahpun berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ada yang berprofesi sebagai petani, buruh, pemotong karet dll. Berdasarkan pengamatan lapangan, di jumpai siswa yang mempunyai orang tua dengan pendapatan tinggi memperoleh hasil belajar yang rendah, begitu pula sebaliknya.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif dengan sampel berjumlah 36 orang. Data yang dikumpulkan di peroleh dari 33 item pertanyaan quisioner yang di sebar kepada orang tua siswa, dan 10 item pertanyaan wawancara dari siswa kelas VII. Sedangkan hasil belajar siswa di dapat dari nilai rapor pelajaran IPS semester 2 Tahun Ajaran 2012-2013 dengan hasil rata-rata siswa antara 75-90 dengan KKM 75.

Dari hasil rekapitulasi angket dapat diketahui tentang status social ekonomi orang tua siswa kelas VII di SMP N 2 Kuantan Mudik menunjukkan hasil “sedang/menengah” yaitu 59,3% karena berada pada rentang nilai 50%-75%. Berarti dapat diketahui bahwa status social ekonomi orang tua “berpengaruh” terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 2 Kuantan Mudik, Kab. Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2012-2013.

Kata kunci: status social ekonomi orang tua, hasil belajar

PENDAHULUAN

UU RI NO 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak di capai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah telah memberikan kesempatan yang luas untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini mutlak menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia. Pendidikan diyakini mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia sehingga dapat menciptakan manusia yang produktif dan berkualitas sehingga mampu membangun tatanan kehidupan ekonomi yang lebih baik. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan berarti membuka kesempatan juga untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi masyarakat dewasa ini. Menurut **Soerjono Soekanto (2001:143)**, pendidikan merupakan suatu alat yang akan membina dan mendorong seseorang untuk berfikir secara rasional maupun logis, dan meningkatkan kesadaran untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya (seefektif dan seefisien mungkin) dengan menyerap banyak pengalaman mengenai keahlian dan keterampilan sehingga menjadi cepat tanggap terhadap gejala-gejala social yang terjadi. Seseorang dapat dipandang lebih berharga dari orang lain salah satunya jika memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, anggota masyarakat, dan pemerintah. Dalam proses pendidikan, perbedaan latar belakang orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai pengaruh yang demikian besarnya dalam menyekolahkan anaknya. Beberapa peneliti menunjukkan hasil temuan mereka bahwa ada kecenderungan anak-anak dari kalangan status social ekonomi menengah keatas memiliki prestasi lebih baik dari pada anak-anak dari kalangan bawah. Hal ini dikarenakan orang tua mereka memiliki lebih banyak uang untuk mendukung maksimalisasi hasil belajar anak-anaknya.

SMP N 2 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu pendidikan formal yang mempunyai peranan dalam mendidik dan menjalankan proses pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya guna. Sebagian besar profesi orang tua siswa SMP N 2 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai pemotong karet, petani dan buruh. Dengan penghasilan perminggu atau perbulannya yang tidak menentu, membuat siswa juga turut serta dalam membantu perekonomian keluarga seperti ikut memotong karet.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengangkat topic ini dalam penelitian yaitu dengan merumuskan masalah “Apakah ada pengaruh status social ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 2 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2012-2013?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mendapat gambaran status social ekonomi orang tua siswa kelas VII SMP N 2 Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2012-2013, (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP N 2 Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan

Singingi Tahun Ajaran 2012-2013, (3) untuk mengetahui pengaruh status social ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP N 2 Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2012-2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, yang di lakukan pada bulan November-selesai. Metode yang di gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, sebagaimana pendapat **Suharsimi Arikunto (2002-11)** bahwa penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis dan actual sebagaimana adanya. Sedangkan menurut pendapat **Sugiyono (2005-11)** penelitian deskriptif yaitu penelitian yang di lakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable satu dengan variable lain.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa kelas VII SMP N 2 Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2012-2013 yang terdiri dari 3 ruangan kelas dengan jumlah 144 orang tua siswa. Menurut **Suharsimi Arikunto (2006-134)**, jika populasi lebih dari 100 maka sampel dari populasi tersebut di ambil antara 10%-15% atau 20%-25%. Karena sampel yang di ambil lebih dari 100 orang, maka penulis mengambil jumlah sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi. Maka sampelnya berjumlah 36 orang. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah segala sesuatu untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia, jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk pembangunan persatuan dan masyarakat yang adil dan makmur dan selalu ada dalam keseimbangan (**Sastrohadiwiryo B. Siswanto , 2005**). Kemudian menurut Soegarda, pendidikan adalah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. (**Soegarda Poerbakawatja, 1970 : 114**)

2. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Pendapatan akan mempengaruhi status social seseorang terutama akan di temui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status social ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan.

3. Jumlah Tanggungan dalam Keluarga

Semakin banyak anak atau jumlah keluarga, maka akan semakin besar pula jumlah tanggungan orang tua.

4. Kepemilikan Asset atau Kekayaan

Pemilikan barang-barang berharga pun dapat di gunakan untuk ukuran status sosial ekonomi seseorang. Makin banyak barang berharga yang dimiliki, baik berupa uang maupun barang, maka apat dikatakan bahwa orang itu mempunyai

kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin di hormati oleh orang-orang disekitarnya.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: (1) teknik Observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data yang di lakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap segala sesuatu yang ada kaitannya dengan objek penelitian, (2) Teknik Wawancara, yaitu proses pencarian data yang di lakukan melalui proses Tanya jawab kepada responden/pihak yang dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya, (3) Teknik Quisioner, yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada responden guna memperoleh informasi mengenai tingkat social ekonomi orang tua siswa di SMP N 2 Kuantan Mudik, Kab. Kuantan Singingi dimana angket tersebut di isi oleh orang tua siswa, (4) teknik Dokumentasi, berupa ata hasil belajar siswa dimana data-data nilai siswa sampel penelitian di ambil dari dokumen sekolah, (5) Teknik Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan buku-buku literature dari perpustakaan yang berhubungan dengan peristiwa yang di teliti.

Teknik Analisis Data

Analisa dalam penelitian merupakan bagian sangat penting, sebab melalui analisa data inilah akan tampak manfaatnya, terutama dalam pemecahan masalah dan mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Lexy Moleong “proses analisa dapat diperoleh dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dan catatan lapangan, dokumen resmi, gambar dan sebagainya.”

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kategori yang tidak dapat dihitung dengan bilangan atau angka. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka sehingga dapat diolah dengan melakukan perhitungan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang dikondisikan menjadi data kuantitatif.

a. Analisa data univariat

Analisa univariat dilakukan pada suatu variabel dari hasil penelitian, yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti.

b. Analisa data bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010, p 183). Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan orangtua dengan hasil belajar siswa. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi square*. Uji *Chi square* digunakan untuk menganalisa hubungan katagorik dengan katagorik. Pada penelitian ini variabel pendidikan orangtua siswa serta hasil belajar siswa sebagai variabel katagorik.

Pembuktian uji *Chi square* menurut (Riyanto, 2009) dapat menggunakan formula:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_t)}{f_t}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai Chi Square

f_0 = frekuensi yang diobservasi

f_t = frekuensi yang diharapkan

Koofisien Kontingensi :
$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan:

C = KoofisienKontingensi

X^2 = Nilai Chi Square

N = Number of cases

Interpretasi:

- Ho ditolak = Ada korelasi positif yang signifikan antara pendidikan orangtua siswa dengan hasil belajar
- Ho diterima = Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara pendidikan orangtua dengan hasil belajar

Sementara untuk mengetahui hubungan antara pendapatan orangtua dengan hasil belajar siswa. Uji statistik yang digunakan adalah *Product Moment*.

Data yang di peroleh melalui angket (sebagai metode utama) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya.
- 2). Membuat tabulasi data.
- 3). Data yang telah ditabulasi kemudian dianalisis dengan menggunakan *Product Moment* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar.

Untuk mempermudah analisis data, yang berasal dari angket bertingkat maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil angket yang telah diisi (**Arikunto, 2006**). Untuk itu perlu ditentukan kriteria penskoran sebagai berikut :

- 1). Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4 (tinggi)
- 2). Untuk alternatif jawaban b diberi skor 3 (sedang)
- 3). Untuk alternatif jawaban c diberi skor 2 (rendah)
- 4). Untuk alternatif jawaban d diberi skor 1 (sangat rendah)

Selanjutnya dicari interval dengan rumus:

$$I = \frac{NA - NB}{K}$$

$$I = \frac{5.000.000 - 700.000}{4} \\ = 1.075.000$$

Tabel 3.3 Perhitungan Deskriptif Persentase

No	Pendapatan	Kriteria
1	700.000 – 1.774.999	Sangat Rendah
2	1.775.000 – 2.849.999	Rendah
3	2.850.000 – 3.924.999	Sedang
4	3.925.000 – 5.000.000	Tinggi

Penyajian hipotesis:

Untuk menguji hipotesis yaitu hubungan antara status social ekonomi orang tua dan hasil belajar siswa, penelitian ini menggunakan analisis *product moment* dengan motivasi sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). rumus untuk mencari angka indeks korelasi dengan *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dengan variable Y

N : Jumlah subjek penelitian

ΣXY : Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari variable X dan variable Y

ΣX : Jumlah skor asli variable X

ΣY : Jumlah skor asli variable Y

ΣX^2 : Jumlah skor kuadrat variable X

ΣY^2 : Jumlah skor kuadrat variable Y

(Anas Sudijono, 2009 : 40)

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus diatas, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan (*menafsirkan*). Dengan cara yang sederhana dapat dilakukan dengan berpedoman pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 pedoman interpretasi angka indeks korelasi

Besarnya “r” <i>Product moment</i> (r_{xy})	Interpretasi:
0,00 – 0.20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan
0.20 – 0.40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,60	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup

0.60 – 0.80	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang <i>kuat atau</i> tinggi
0,80 – 1.00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat atau sangat tinggi</i>

Kriteria penerimaan hipotesis

H_0 : diterima, H_a ; ditolak bila $r_{hitung} < r_{tabel}$

H_0 :ditolak, H_a : diterima bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

Adapun cara menguji kebenaran dari hipotesis H_0 atau H_a adalah dengan membandingkan besarnya r yang telah diperoleh dari proses perhitungan dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degree of freedomnya (df) dengan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan : df = degree of freedom
 N = Jumlah subjek
 nr = Banyaknya variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, data yang di peroleh adalah tentang status social ekonomi orang tua siswa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dan pengaruh status social ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajar IPS. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua siswa dan siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dengan cara menyebarkan angket dan wawancara.

Jawaban dalam angket ini terdiri dari 4 pilihan, yaitu A, B, C, dan D yang masing-masing secara berurutan mengandung nilai sangat benar, benar, kurang benar dan tidak benar. Data yang telah terkumpul kemudian di olah berdasarkan rumus, hasilnya di analisis untuk kemudian di simpulkan.

Adapun penjelasan hasil angket tersebut adalah sebagai berikut: Tujuan penelitian I tentang gambaran status social ekonomi orang tua siswa kelas VII Tahun Ajaran 2010-2013 pada mata pelajaran IPS TERPADU, menghasilkan perolehan jawaban A sebesar 16,3%, jawaban B 29,7%, jawaban C 28,8%, dan jawaban D sebesar 25,2%. Melihat persentase tersebut dapat di ketahui bahwa status social ekonomi orang tua siswa kelas VII di SMP N 2 Kuantan Mudik menunjukkan hasil “sedang/menengah” yaitu 59,3% karena berada pada rentang nilai 50%-75%. Selain tuntutan ekonomi di keluarga, kewajiban di sekolah seperti membeli buku paket dan LKS juga membuat siswa malas dan takut ke sekolah. Mereka takut guru akan meminta uang buku sementara orang tua siswa belum sanggup untuk membayarnya. Keadaan ini sangat berdampak pada siswa, siswa jadi sering tidak masuk sekolah sehingga berimbas pada mata pelajaran dan hasil belajarnya terutama mata pelajaran IPS TERPADU. Sebagian siswa yang ikut bekerja membantu perekonomian keluarga memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini di keranakan

Wisuda Oktober 2014

Karya Ilmiah

30 Juni 2014

mereka tidak pandai atau mungkin tidak sempat mengatur waktu untuk bekerja dan belajar. Namun ada juga siswa yang mempunyai orang tua dengan pendapatan rendah memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Berbeda dengan siswa yang memiliki orang tua dengan pendapatan tinggi. Mereka akan mengalokasikan lebih banyak sumber daya bagi anaknya seperti membeli alat-alat sekolah, membayar uang sekolah, dan untuk penyediaan tempat belajar yang memadai. Selain itu, siswa juga memiliki lebih banyak waktu untuk belajar karena mereka tidak lagi memikirkan masalah keuangan keluarga. Tapi sebagian siswa terkadang menyalahgunakan materi yang di berikan oleh orang tua. Mereka malah lebih memilih menggunakan uangnya untuk bermain Playstation bersama teman-temannya.

Selanjutnya adalah tujuan penelitian 2 yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP N 2 Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2012-2013. Berdasarkan nilai rapor yang penulis dapatkan, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi pada mata pelajaran IPS cukup baik. Penulis mengambil data dari sekolah yaitu nilai rapor pelajaran IPS semester 2 Tahun Ajaran 2012-2013 dengan hasil rata-rata 36 siswa antara 70-90 dengan KKM 75.

Sedangkan tujuan penelitian 3 yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh status social ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 2 Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa apat disimpulkan bahwa status social ekonomi orang tua “berpengaruh” terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS. Keadaan ekonomi seseorang itu berbeda-beda dan bertingkat. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Siswa dengan latar belakang yang kurang beruntung hidup di tengah lingkungan kemiskinan yang tidak selalu mementingkan pendidikan karena ada kebutuhan lain yang harus di dahulukan, seperti kebutuhan sandang dan pangan. Sikap orang tua terhadap pendidikan anak serta permasalahan dalam keluarga sebagai akibat dari permasalahan ekonomi juga menghambat anak dalam menumbuhkan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa status social ekonomi orang tua di kategorikan “**berpengaruh**” terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi pada mata pelajaran IPS. Dari 4 indikator status social ekonomi orang tua yang terangkum dalam 33 pertanyaan kuisisioner dan 10 pertanyaan wawancara, jawaban yang diberikan responden menunjukkan pendidikan bagi sebagian responden tidak menjadi hal yang nomor 1, meskipun ada beberapa item yang menunjukkan bahwa pendidikan lebih di utamakan dalam keluarga. Namun secara umum, kebutuhan wajib untuk siswa yang sekolah sudah lumayan terpenuhi, hanya saja sarana dan prasarana penunjang belajar seperti menyediakan waktu dan tempat belajar serta fasilitas lengkap lainnya yang belum terpenuhi. Orang tua yang berpenghasilan dan berpendidikan rendah tidak terlalu memikirkan

kebutuhan sekolah anaknya karena lebih menganggarkan dana yang ada untuk kebutuhan sehari-hari. Apa lagi bagi keluarga yang memiliki anggota keluarga yang tergolong ramai, jangankan untuk memenuhi kebutuhan sekolah, untuk pemenuhan sehari-hari pun terkadang tidak mencukupi. Ramainya anggota keluarga, di tambah lagi dengan kondisi rumah yang tidak mendukung, membuat siswa tidak dapat belajar dengan konsentrasi di rumah, sehingga siswa lebih memilih belajar di rumah temannya. Bahkan lebih parahnya, siswa jadi malas belajar, baik belajar di rumah sendiri maupun di rumah temannya. Orang tua seharusnya lebih memahami kebutuhan anaknya, lebih memperhatikan jam belajar agar siswa lebih dapat berkonsentrasi dalam memahami pelajaran khususnya pelajaran IPS sehingga mendapat hasil belajar sesuai yang di harapkan. Bagi siswa yang ekonomi orang tuanya tergolong rendah, harus lebih mengatur jam belajar dengan jam kerja, maupun dengan jam istirahat. Siswa harus bisa memanfaatkan apa yang dimiliki untuk menunjang keberhasilan belajar sehingga tidak hanya bisa mengeluh dengan kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu
- Poerbakawatja, Sugarda. 1970. *Pendidikan Dalam Alam Indonesia Merdeka*. Jakarta: gunung Agung
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers
- Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sastrahadiwiryo, B. siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia (Pendekatan Administratif dan O perasional .*, Jakarta: Bumi Aksara.